

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional penyakit pada anak yaitu terdapat 40 jenis tumbuhan tumbuhan tersebut adalah sebagai berikut: alang-alang, asam, bangle, bawang daun, bawang merah, bawang putih, beluntas, belimbing wuluh, binahong, dringu, ganyong, jambu biji, jarak, pagar, jeruk nipis, katuk, kelapa, kencur, kesimbukan/daun kentut, ketan hitam, ketela pohon, kunyit, kunci pepet, labu siam, melati, mengkudu, meniran, nangka, nimba, pisang kapok, pacar air, pegagan, pepaya gantung, petikan kebo, pisang mas, sambiloto, selasih hitam, sosor bebek, tapak liman, temu hitam, temu lawak
2. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan penyakit pada anak di kecamatan guluk-guluk adalah organ daun 27%, rimpang 24%, buah 22%, seluruh organ 8%, umbi 6%, batang 5%, kulit batang 4%, Akar 3%, dan bunga 1%.
3. Penyakit pada anak yang dapat diobati dengan menggunakan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Guluk-guluk adalah demam, diare, batuk, tyfus, cacingan, perut kembung, kurang nafsu makan, sembelit, gatal-gatal, ruam pada kulit. Proses pengolahan tumbuhan obat yang dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit pada anak dengan cara direbus sebesar 54%, diperas

26%, dan ditumbuk sebesar 20% dari tumbuhan yang dianggap dapat mengobati penyakit kemudian dipopok, dioles, dicekok dan diminumkan 2 kali sehari.

4. Masyarakat di Kecamatan Guluk-guluk Sumenep Madura mendapatkan tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan penyakit pada anak didapat dari hasil budidaya yaitu sebesar 66 %, tumbuhan liar 21%, dan tumbuhan yang diperoleh dari membeli di pasar yaitu sebesar 13%.

## **5.2 Saran**

1. Memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kandungan bahan aktif dari setiap jenis tumbuhan yang digunakan.
2. Perlu adanya pelestarian tentang budidaya atau usaha penanaman tumbuhan untuk pengobatan sehingga kelestarian tumbuhan obat dapat terjaga.
3. Perlu adanya pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat agar mampu mengoptimalkan penggunaan tumbuhan obat lokal untuk pengobatan.